

MEMBANGUN KESADARAN PEMBANGUNAN DESA MELALUI KOMUNIKASI ORGANISASI PADA MASYARAKAT DESA BATANG BATINDIH KABUPATEN KAMPAR

¹Murniati, ² Toni Hartono

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: murrniati12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komunikasi organisasi pemerintah Desa Batang Batindih dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan desa di Kabupaten Kampar dengan beberapa permasalahan yang ada. Seperti penyampaian pesan yang belum efektif dan pembangunan yang belum dilakukan secara merata oleh pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pembangunan Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional oleh Talcot Parson dan Robert K Merton. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan komunikasi vertikal secara langsung dan tidak langsung, melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan melakukan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari cara pemerintah desa yang belum tercapai dalam melaksanakan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan melaksanakan pembangunan di Desa Batang Batindih

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Kesadaran Masyarakat

ABSTRACT

This research is motivated by the communication of the Batang Batindih Village government organization in increasing public awareness about rural development in Kampar Regency. Several existing problems such as ineffective messages and infrastructure development have not been solved by the village government. This study aims to know the organizational communication in building public awareness about the rural development of Batang Batindih Village, Kampar Regency. The theory used in this research is the Structural Functional Theory by Talcot Parson and Robert K Merton. The method used is descriptive qualitative methods. Data is collected from interviews, observation and documentation. The result of this study is that organizational communication carried out by the village government in increasing awareness of the community includes direct and indirect vertical communication. It also coordinates with village officials and conducts evaluations. The goal of communication has not achieved, namely to increase public awareness and implement infrastructure development in Batang Batindih Village.

Keywords: Organizational Communication, Public Awareness.

Pendahuluan

Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi Desa membutuhkan komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan

lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya organisasi pemerintahan desa yang membutuhkan komunikasi adalah pemerintah desa. (Purnama, Basit. 2018:49)

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakatnya diperlukan usaha untuk mengkomunikasikan program-program apa yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Dalam membangun kesadaran masyarakat tidak hanya diperlukan pemerintah desa dan perangkatnya yang memikul beban dan tanggung jawab, namun masyarakat setempat juga harus memiliki keikutsertaan dalam pelaksanaannya. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam pembangunan dan masyarakat juga menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan. Sebagai kewajiban, masyarakat wajib ikut serta memikul beban pembangunan desa dan menyukseskan jalannya pembangunan.

Peran vital pemerintah desa dan perangkatnya mempunyai wewenang tertinggi di sebuah desa. Desa menurut UU No. 6 tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang tentang desa Pasal 1 yang berbunyi bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan desa. Kemudian Permusyawaratan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. (Mulyono, Yunan, 2018:113)

Salah satunya di desa Batang Batindih Kabupaten Kampar yang masih memiliki banyak permasalahan untuk membangun kesadaran masyarakat desa. Seperti penyampaian pesan kepada masyarakat yang belum efektif, pembangunan yang hanya diutamakan di tempat-tempat yang ditinggali oleh orang-orang yang berada di pemerintahan desa seperti perbaikan jalan dan bantuan pam air, kemudian bantuan pemberian bibit tanaman kepada masyarakat yang akan di salurkan kepada RT setempat untuk kemudian dibagikan kepada masyarakat yang masih belum menyeluruh. Bahkan masih banyak masyarakat yang bahkan tidak mengetahui adanya pemberian bantuan bibit tanaman karena kurangnya komunikasi dari pemerintah desa atau sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat. Dan setelah bibit tanaman tersebut diberikan kemudian di survei hanya beberapa masyarakat yang mau melakukan penanaman bibit tersebut. Seperti hal sederhana lainnya juga terjadi seperti goyong royong yang setiap minggunya dilakukan yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat. Namun masih mendapatkan kurangnya partisipasi dari masyarakat yang selama satu dekade semakin menurun.

Pemerintah desa harus mampu untuk dituntut agar dapat memberikan motivasi kepada masyarakat desa dalam setiap kegiatan pelaksanaan baik pembangunan atau lainnya. Supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam membangun desa. Selain itu sebagai pemimpin, harus memiliki pengaruh dan adat istiadat. Karena masyarakat desa kurang pengarahan atau masukan

dari orang yang sudah mengetahui perkembangan zaman dan diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam pembangunan desa. (Purnama, Basit 2018:50) Kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan tugas dalam penyelenggaraan pemerintah, dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin tersebut memimpin dan mengajak bawahan bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan bersama atau sering disebut sebagai kepemimpinan.

Komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan dengan efektif, komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan secara searah, komunikasi akan mampu mencapai tujuan dalam berorganisasi. Masalah-masalah diatas membuat peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi organisasi untuk membangun kesadaran masyarakat setempat tentang pembangunan Desa Batang Batindih. Mengingat banyak permasalahan yang terjadi di berbagai daerah tentang pembangunan desa, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Desa Batang Batindih yang memiliki banyak keterbatasan dan berbagai masalah pembangunan desa khususnya dalam menerapkan komunikasi organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pembangunan Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan orang yang bersangkutan terhadap pembangunan Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar. Data sekunder memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang sekretaris desa Yoga Setiawan, S.IP, satu orang Ketua Badan Permusyawaratan Desa Suprpto, S.KM dan dua orang warga desa yaitu Ibu Suprihatin sebagai ibu rumah tangga dan Bapak Heri sebagai pensiunan BUMN. Subjek penelitian ini adalah Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar dan objek penelitian ini Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar yang akan dilihat dari bagaimana cara pemerintah desa memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat untuk memajukan Desa Batang Batindih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengadakan pengamatan langsung segala aktivitas yang dilakukan Pemerintah Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar. Wawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi yang berbentuk dokumen publik atau dokumen privat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Pembangunan Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar diambil dari temuan hasil wawancara dan observasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional. Sebagaimana sesuai dengan yang dikemukakan oleh Talcot Parson dan Robert K Merton ada beberapa faktor pendukung teori struktural

fungsional di dalam sebuah organisasi seperti fungsional universal, fungsional kesatuan dan ketidakpedulian (*universal function, function unity and indispensability*).

Ada beberapa hal yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini terkait dengan komunikasi organisasi dalam membangun kesadaran akan pembangunan desa masyarakat Desa Batang Batindih adalah *pertama*, penerapan komunikasi oleh Pemerintah Desa (*universal functional*). Dalam hal ini pemerintah desa beranggapan bahwa budaya tidak terlalu menjadi hambatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Bahkan budaya yang berbeda-beda menjadi alasan untuk menjadikan masyarakat semakin meningkat kesadarannya akan pembangunan desa supaya menjadi lebih maju dan berkembang. Sementara dari pernyataan Ketua Badan Permusyawaratan Desa budaya menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menentukan kebijakan. Suprihatin sebagai warga juga memberikan pernyataan bahwa budaya sangat mempengaruhi perkembangan pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat, sepertinya adanya deskriminatif antar suku sehingga apabila pemerintah desa dan perangkatnya memiliki kesamaan suku dengan masyarakat tersebut maka lebih didahulukan dalam penyampaian informasi.

Pesan bisa didefinisikan sebagai segala sesuatu verbal atau nonverbal yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga mempunyai kata lain message, content, informasi atau isi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Sedangkan arus organisasi dapat diartikan sebagai pertukaran pesan antara orang-orang yang memiliki tingkatan pemahaman yang sama. Penyampaian informasi atau pesan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan desa.

Peneliti menganalisa dari wawancara yang telah dilakukan bahwa pemerintah desa menggunakan komunikasi organisasi secara vertikal untuk memberi arahan sesuai dengan tujuan dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan karena menurut sekretaris desa komunikasi organisasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Batang Batindih. Pemerintah desa juga menyampaikan informasi atau pesan secara bertahap yaitu dari tahap paling atas sampai tahap paling bawah supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa belum berjalan secara efektif karena pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat belum secara menyeluruh. Kasi pelayanan sekaligus humas di Desa Batang Batindih menjadi informan semua pesan yang dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya yang berkaitan dengan pembangunan desa. Perangkat desa masih menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Seperti daya tangkap yang berbeda-beda dari masyarakat yang sifatnya individu masih menjadi penghalang tidak tersampainya pesan secara efektif. Sehingga membutuhkan waktu satu sampai tiga kali untuk pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh masyarakat. Pemerintah desa juga mengatakan bahwa penyampaian pesan didukung dengan adanya faktor keluarga dan teman seprofesi artinya pemerintah desa dan perangkatnya lebih mengutamakan informasi yang disampaikan kepada orang terdekatnya terlebih dahulu. Hal ini yang menjadi alasan bahwa informasi kepada masyarakat belum tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat secara menyeluruh. Namun keefektifan hanya disampaikan secara lembaga saja.

Tujuan dari komunikasi organisasi adalah usaha penyampaian pesan dan sebuah tindakan berupa target yang bersifat kuantitatif dan merupakan pencapaian ukuran keberhasilan kinerja di dalam sebuah pemerintahan atau organisasi. Sedangkan arah organisasi digunakan untuk penyampaian pesan yang digunakan pemerintah dengan masyarakat.

Tujuan dari organisasi adalah tidak lain untuk mengharapkan hal-hal sifatnya semakin baik. Peneliti menganalisa bahwa tujuan dari organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa masih mencapai rating enam sampai tujuh puluh persen yang artinya masyarakat di lapangan masih belum mendapatkan pemahaman yang efektif. Sementara penyampaian pesan dilakukan oleh pemerintah desa melalui rapat-rapat koordinasi triwulan, yang disampaikan secara bertahap melalui Kepala Dusun dan kemudian dirapatkan kembali di tingkat rukun tetangga (RT).

Dari hasil wawancara dan observasi, ketika pemerintah desa melakukan rapat-rapat triwulan yang kemudian informasi tersebut harus disampaikan oleh Dusun ada banyak faktor yang mempengaruhi. Seperti pesan yang sudah disampaikan oleh Kepala Dusun tidak disampaikan kembali oleh RT setempat, faktor lainnya RT menyampaikan pesan namun tidak kesemua warga, hanya kepada warga yang memiliki kedekatan rumah atau kedekatan secara personal.

Menurut warga sekitar penyampaian pesan disampaikan oleh RT melalui kegiatan gotong royong, ketika melakukan kerjasama di kegiatan-kegiatan sosial yang membuat masyarakatnya menjadi toleransi dan saling menghargai. Namun hal ini juga belum dapat dimengerti oleh sebagian masyarakat lain karena salah satu warga mengatakan hanya individu yang memiliki pemikiran dan wawasan yang luas untuk dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa.

Sebagai fungsi informatif, pada tahapan ini pemerintah desa menggunakan media sebagai alat penghubung dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dengan masyarakat selain penyampaian pesan yang disampaikan secara langsung seperti sosialisasi dan rapat-rapat tertentu. Pada wawancara yang dilakukan, bahwa penggunaan media sangat diperlukan untuk mempermudah jalannya penyampaian pesan menggunakan media sosial seperti facebook, e-mail, dan blogspot yang masih sedang di garap. Setelah peneliti melakukan observasi penggunaan media hanya dilakukan antar lembaga saja, akun facebook resmi kantor desa Batang Batindih belum tersedia, dan masih dilakukan informasi melalui akun pribadi saja. Penggunaan media juga digunakan oleh pemerintah desa dengan perangkat desa sehingga komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung dan dapat mempengaruhi perubahan makna pesan yang akan diterima oleh masyarakat ketika perangkat desa memberikan informasi.

Penggunaan media cetak seperti surat masih terus digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Badan Permusyawaratan Desa penggunaan surat harus tetap disampaikan kepada masyarakat karena tidak semua masyarakat bisa mengendalikan media elektronik seperti media sosial. Untuk itu surat tetap menjadi media cetak yang sifatnya wajib untuk disampaikan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Selain itu pemerintah desa juga melakukan komunikasi pribadi dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan pembangunan desa.

Kedua, koordinasi pemerintah desa (functional unity). Pada tahapan ini pemerintah desa mengajak orang-orang yang memiliki pengaruh terutama orang yang bisa menyampaikan

pesan-pesan kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang pembangunan desa melalui sosialisasi. Hal ini ditujukan agar apa yang disampaikan oleh pemerintah desa dan perangkatnya dapat diatasi dalam menghadapi perbedaan karakter yang terdapat di masyarakat. Orang-orang yang terlibat dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat ditugaskan kepada kasi pelayanan. Kasi pelayanan dilatih dan diberi bimbingan untuk menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah ada.

Sementara itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pemerintah desa dan perangkatnya sudah melakukan sosialisasi yang efektif sehingga mendapatkan respon yang diharapkan oleh pemerintah desa. Sekretaris desa mengatakan bahwa perencanaan pembangunan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Seorang warga juga menyampaikan bahwa sosialisasi yang disampaikan oleh pemerintah sudah berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yaitu membuat masyarakat menjadi sadar, sudah bisa membangun kerjasama yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Namun tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama, salah satu warga juga mengatakan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa masih belum dapat dimengerti dan belum efektif dengan alasan masih belum bisa menerima apa yang disampaikan karena masih bergantung dengan adat istiadat yang melekat atau terdapat deskriminatif antar suku.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dan observasi, pemerintah desa dan antar lembaga saja yang memiliki keefektifan dalam berkomunikasi dengan melibatkan orang-orang seperti teman seprofesi dan keluarga yang artinya pemerintah desa memprioritaskan pesan kepada orang-orang terdekat. Seperti informan bapak Heri yang memiliki kedekatan personal sehingga beliau berasumsi bahwa pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa sudah berjalan secara efektif. Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suprihatin yang tidak memiliki kedekatan secara personal sehingga beliau memiliki asumsi bahwa informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa dan perangkatnya belum efektif.

Hambatan komunikasi dalam organisasi terjadi pada setiap pola komunikasi yang ada, yaitu komunikasi dari atas kebawah atau sebaliknya, komunikasi kesamping, dan komunikasi diagonal. Disamping itu hambatan komunikasi dapat terjadi dari unsur-unsur yang ada pada proses komunikasi. Adapun diantaranya yaitu adanya persepsi antara komunikator dengan komunikan tentang suatu makna. Perbedaan persepsi itu terjadi karena kerangka acuan (*frame of reference*) dan kerangka pengalaman (*frame of experience*) antara komunikator dan komunikan berbeda. Analisis hambatan komunikasi penting untuk membangun komunikasi yang efektif. Keefektifan komunikasi organisasi sangat diperlukan kerana kebutuhan dan permasalahan masyarakat desa yang semakin rumit dan kompleks. (Azainil, 2004:20)

Tidak hanya penerima pesan dalam bentuk informasi namun salah satu kriteria khusus menjadi sasaran bagi pemerintah desa untuk menetapkan masyarakat tersebut menjadi sasaran yang tepat dalam menerima bantuan pembangunan. Masyarakat yang menjadi prioritas adalah masyarakat yang memang secara ekonominya menengah kebawah dan masyarakat yang di lapangan kerja kurang begitu beruntung dari masyarakat lainnya. Orang-orang yang terpilih

menjadi PKT diutamakan dalam penerimaan pesan dengan penyampaian yang lebih dimengerti oleh perangkat desa.

Ketiga, evaluasi kesadaran masyarakat (*indispensability*). Kesadaran masyarakat secara harfiah *kesadaran* berasal dari kata *sadar*, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya (Muttaqin dkk, 2019: 7). Kesadaran menurut Carl G Jung dalam buku Widjaja terdiri dari tiga system yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*).

Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconscious mind*), yaitu jembatan antara Conscious dan Unconscious, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar, seperti kenang-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi atau seringkali disebut “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*). Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan “*mind apparatus*”, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksi yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego.

Sebuah tindakan untuk mengatur keberhasilan dilihat dari peran masyarakat itu sendiri. Bagaimana cara pemerintah bertindak dapat mempengaruhi peran masyarakat sebagai kunci suatu keberhasilan dalam pembangunan desa Batang Batindih. Masyarakat memiliki arti penting sebagai peran dalam pembangunan desa. Peneliti menganalisa dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa peran masyarakat menjadi hal utama dalam pelaksanaan pembangunan desa sementara pemerintah desa hanya bertugas untuk mengatur perencanaan jalannya pembangunan desa. Pemahaman ini dilihat dari peran masyarakat yang memiliki keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah desa. Namun dari realita yang ada partisipasi dari masyarakat hanya sebesar lima puluh persen saja. Sementara dalam hal pembangunan pemerintah desa memberi peringkat sebesar delapan puluh persen, namun dilihat dari hasil observasi pembangunan yang dilakukan hanya mengutamakan tempat-tempat yang tinggal oleh orang-orang yang berada di pemerintahan desa dan perangkatnya.

Program-program yang dibuat oleh pemerintah desa seperti kegiatan sosialisasi, musyawarah yang dilakukan secara berjenjang seperti musyawarah antar dusun, musyawarah antar RT hingga musyawarah antar desa adalah kegiatan yang dilakukan untuk merancang pembangunan desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini terlihat dari aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dari analisa yang dilakukan peneliti pemerintah desa sering melakukan musyawarah rencana pembangunan sebagai wadah untuk masyarakat dan pemerintah desa dalam menyampaikan usulan-usulan terkait pembangunan desa yang akan

disampaikan kembali di kecamatan. Sementara aktivitas yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat yakni gotong royong, wirid yasin dan kerjasama dalam membangun hal-hal yang berkaitan untuk fasilitas bersama seperti musholla dan perbaikan jalan.

Tingkat kesadaran adalah puncak dari sebuah keberhasilan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat di Desa Batang Batindih karena dari tahap ini kemajuan dan perkembangan desa bisa dilakukan secara efektif. Untuk mencapai kesadaran yang semakin lebih baik tentu saja menggunakan strategi yang digunakan oleh pemerintah desa seperti memberi pembekalan dari tahap yang paling bawah yaitu RT, Kepala Dusun yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah terencana sehingga menghasilkan registrasi terkait pembangunan yang sudah jelas terkait perencanaan akan pembangunan.

Mendapatkan hasil yang maksimal tidak terhindar dari tantangan yang sudah dijalani oleh pemerintah desa. Dari analisa peneliti, tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa adalah masyarakat akan datang ketika memiliki kepentingan dan kebutuhan. Sedangkan jika masyarakat tidak memiliki kepentingan dan kebutuhan maka masyarakat tersebut akan bersebrangan dengan pemerintah desa. Kemudian tantangan dari orang-orang yang dianggap oleh pemerintah desa memiliki pengaruh yang besar bahkan mereka sendiri yang membuat permasalahan bagi pemerintah desa.

Feedback atau respon tingkat kesadaran dari masyarakat akan pembangunan desa bisa terlihat dari perubahan sikap apa yang berubah secara berkala. Peneliti menganalisa bahwa tingkat kesadaran masyarakat di Desa Batang Batindih memiliki penurunan selama satu dekade atau 10 (sepuluh) tahun terakhir jika dilihat dalam bidang menyeluruh. Tingkat kesadaran masyarakat tidak sepenuhnya mengalami penurunan di dalam semua bidang, melainkan ada bidang-bidang yang semakin baik perkembangannya seperti kegamaan. Sedangkan untuk yang sifatnya gotong royong tingkat kesadaran masyarakat hanya mendapatkan rating sebesar lima puluh persen kebawah.

Memiliki sebuah tujuan dan harapan untuk mendapatkan kemauan yang diinginkan secara bersama-sama seperti pembangunan desa yang semakin maju dan berkembang menjadi keinginan bagi pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dan harapan yang sama dibangun agar pemerintah desa dan masyarakat sama-sama bisa menikmati keberhasilan dan pencapaian yang sudah dilakukan.

Hal ini terlihat dari visi dan misi yang sudah berhasil dijalankan oleh pemerintah desa dalam pemerataan pembangunan di bidang ekonomi yang akan berguna untuk masyarakat. Meskipun keberhasilan visi dan misi yang diciptakan sudah berjalan dengan baik, pemerintah desa harus tetap melakukan evaluasi secara berkala agar kesadaran masyarakat akan pembangunan tetap berjalan dengan baik setiap waktunya dan masyarakat memiliki kesadaran penuh untuk menjadikan Desa Batang Batindih menjadi desa yang maju dan berkembang. Mau mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dan memberi pemahaman-pemahaman bagi masyarakat secara individu yang masih kurang mengerti akan pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa.

Simpulan

Penerapan komunikasi organisasi dalam pemerintahan desa sangat diperlukan, khususnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang masih memiliki kekurangan akan

penerimaan pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa dan perangkatnya terkait pembangunan desa. Komunikasi organisasi diberikan oleh pemerintah desa untuk memberikan kelancaran penyampaian pesan, memperjelas tujuan, memperkecil human error dan mengutamakan pemahaman dan kesadaran masyarakat dengan aturan-aturan yang sudah dirancang tentang pembangunan desa atas dasar kesepakatan bersama-sama. Terutama dalam penerapan komunikasi vertikal, melakukan koordinasi dan evaluasi.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pemerintah desa dan perangkatnya dapat dilihat dari berbagai faktor seperti pemerintah desa menggunakan komunikasi secara vertikal yaitu menyampaikan pesan secara berjenjang dari tingkatan dusun hingga tingkat rukun tetangga. Dilakukannya koordinasi atau pelaksanaan terkait musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) dan sosialisasi dengan kepala dusun dan rukun tetangga oleh pemerintah desa untuk mendengarkan aspirasi dari masyarakat mengenai pembangunan desa. Kemudian dilakukannya penyampaian pesan secara berulang oleh perangkat desa kepada masyarakat.

Referensi

- Azainil, (2004), *Analisi Hamban Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa di Kabupaten Bogor. Jurnal Unmul 1 (2)*
- Adisasmita, Rahardjo, (2006), *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Burhan Bungin, (2003) *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J Moleong, (2007) *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Muttaqien, King-king, Sugiarto, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Ejournal UPI 1 (1)*
- Nina, Siti Salmaniah. (2012), Interaksi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial 5 (1)* hlm.31
- Puput Purnama dan Lutfi Basit, (2018), Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa, *Jurnal Interaksi 2(1)*
- Rismayanti, (2018), Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal Al-Hadi 4(1)* hlm.830
- Ramli, Franky Mokodompit, (2013). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pada PT. Radio Memora Anoa Indah, *ejournal unsrat 2(2)* hlm.3
- Rosady,Ruslan, (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Susetiawan, Mulyono & Yunan. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa, *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat 4(1)*

Nurman, (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

www.dpr.go.id (diakses pada 12 Juli pukul 13.43)